

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ilmu pengetahuan berkembang seiring dengan perkembangan daya pikir manusia. Perkembangan tersebut memicu kemajuan zaman. Persaingan untuk menjadi yang terbaik menjadi sebuah hal yang tidak dapat dihindari, sehingga menimbulkan sumber daya manusia yang kompeten, yang mampu bersaing untuk menjadi yang terbaik. Tuntutan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, memperoleh pendidikan yang baik sangat diperlukan untuk dapat bersaing dalam masyarakat.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator.

Namun, dalam pelaksanaan pendidikan atau saat pembelajaran di kelas, peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima apa yang diterangkan guru sehingga apa yang diterangkan guru maka hanya itulah pengetahuan yang dimiliki siswa dan itu berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini juga berdampak pada pemahaman siswa terhadap suatu permasalahan matematika. Pembelajaran matematika memiliki peranan yang penting dalam pendidikan siswa karena matematika membantu siswa dalam proses untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

Dalam proses belajar dikelas, inisiatif siswa dalam bertanya jika ada materi yang tidak dipahaminya juga penting dalam proses pembelajaran, karena saat siswa bertanya tentang materi yang tidak dipahami maka saat itulah terjadi komunikasi siswa dengan guru, sehingga guru tahu apa kesulitan siswa dan kembali menerangkan materi tersebut. Oleh karena itu guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak ia pahami.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas VIII SMPN 30 Padang pada tanggal 17, 20, 24, 27 dan 30 April 2018, diperoleh informasi bahwa keaktifan siswa selama proses pembelajaran cukup baik, namun beberapa siswa yang tempat duduknya jauh dari guru biasanya hanya memperhatikan guru dan siswa lainnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru tanpa ikut berpartisipasi untuk menjawab soal tersebut, sehingga guru harus memanggil nama siswa tersebut agar bisa menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini berarti inisiatif siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas masih kurang karena harus dipanggil

dulu oleh guru baru siswa mau menjawab pertanyaan. Selain itu saat guru menerangkan materi di papan tulis, siswa juga tidak memperhatikan sehingga saat guru bertanya tentang materi siswa tersebut tidak menjawab langsung tetapi mereka lebih dulu bertanya kepada teman sebangkunya atau tidak menjawab sama sekali.

Saat guru memberikan soal latihan ada siswa yang tidak mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Hal ini karena siswa kurang percaya diri saat guru menanyakan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari dan juga bertanya mengenai materi yang tidak dipahami.

Berikut adalah nilai hasil ujian semester genap siswa kelas VII SMPN 30 Padang

Table 1.1: Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian Semester Genap Siswa Kelas VII SMPN 30 Padang Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase nilai \geq 76 Tuntas		Persentase nilai $<$ 76 Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
VIII.1	31	5	16,13	31	83,87
VIII.2	31	1	3,23	31	96,77
VIII.3	30	5	16,13	30	83,87
VIII.4	32	0	0	32	100
VIII.5	32	0	0	32	100
VIII.6	32	0	0	32	100
VIII.7	30	1	3,33	30	96,67
VIII.8	30	0	0	30	100

Sumber: wakil bidang kurikulum SMP Negeri 30 Padang

Dari Table 1.1, terlihat bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih banyak yang kurang dari nilai KKM. Hal ini berarti siswa kelas VIII dalam melaksanakan proses pembelajaran belum baik sehingga hasil yang diperoleh belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, tentu diperlukan suatu strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat yang mampu meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi baik, dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari

Berdasarkan hal tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model pembelajaran Generatif, yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran konstruktivistik, dengan kegiatan belajar difokuskan pada kegiatan siswa membangun sebuah konsep baru berdasarkan pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diketahuinya.

Model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun konsep materi baru secara mandiri dengan mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Proses membangun ilmu pengetahuan dilakukan dengan memberikan motivasi belajar. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu materi, karena biasanya setiap siswa memiliki pengetahuan awal mengenai materi yang akan diajarkan, pengetahuan tersebut akan berkembang melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Generatif Pada Pembelajaran Matematika Siswa kelas VIII SMPN 30 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Inisiatif siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru masih kurang
3. Hasil belajar matematika siswa banyak yang kurang dari nilai KKM
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi masalah yang diteliti adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 30 Padang menggunakan model pembelajaran matematika Generatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “

Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Generatif lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

Membuktikan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Generatif lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti, menambah pengetahuan mengenai model atau strategi pembelajaran matematika dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa
2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan
3. Siswa, sebagai pengalaman baru untuk meningkatkan aktifitas belajar dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik

4. Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran positif terhadap kemajuan sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.